

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah telah berkembang di berbagai negara, baik di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti negara di kawasan Timur Tengah, Indonesia, Malaysia, maupun negara yang mayoritas penduduknya non Muslim seperti Inggris dan Jerman. Perkembangan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan penerbitan reksa dana syariah pada tahun 1997. Selanjutnya diikuti dengan munculnya Jakarta Islamic Indeks (JII) pada tahun 2000 dan diterbitkannya obligasi syariah mudharabah pada tahun 2002. Dalam rangka memberikan kepastian hukum, Bapepam-LK menerbitkan paket regulasi pasar modal syariah pada tahun 2006 dan Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2007. Hal ini telah memperkuat infrastruktur pasar modal syariah. Pada tahun 2008, pemerintah pertama kali menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Selanjutnya, untuk memfasilitasi investor yang ingin bertransaksi efek syariah seperti saham syariah dan Exchange Traded Funds (ETF) syariah telah diluncurkan sistem *online trading* syariah pada tahun 2011 (*Roadmap* Pasar Modal Syariah, 2014: 23).

2. Visi dan Misi Pasar Modal Syariah

a) Visi

Menjadi pasar modal syariah yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, berkeadilan dan melindungi kepentingan masyarakat.

b) Misi

- 1) Menjadikan pasar modal syariah sebagai sarana pembiayaan bagi pemerintah dan sektor swasta, serta sebagai sarana investasi pilihan masyarakat.
- 2) Mewujudkan pasar modal syariah yang tumbuh, stabil, berkelanjutan dan akuntabel.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia di pasar modal syariah yang berkualitas dan amanah.

3. Peran Pasar Modal Syariah Di Indonesia

Pasar modal syariah mempunyai peran sebagai:

- a) Sumber pendanaan bagi perusahaan untuk pengembangan usahanya melalui penerbitan (efek syariah); dan
- b) Sarana investasi (efek syariah) bagi investor.

Penelitian ini dilakukan pada investor Pasar Modal Syariah yang memiliki kriteria tertentu dengan cara menyebarkan kuesioner *online* melalui grup-grup *WhatsApp* dan *Telegram*. Grup pada *WhatsApp*, antara lain *First Asian Capital* (FAC) Investor Forum dan Pasar Modal Syariah 3, sedangkan pada grup *Telegram*, yaitu Pasar Modal Syariah dan Investor Syariah Sukses.

Penyebaran kuesioner *online* dimulai pada tanggal 18 Juni 2017 hingga tanggal 28 Juli 2017, kemudian data yang diperoleh diseleksi kembali sesuai dengan kriteria. Metode *online* ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti telah merangkum jumlah kuesioner yang disebar dengan rincian kuesioner disebar secara *online* setiap tiga hari sekali. Banyaknya data yang diperoleh berdasarkan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner. Peneliti memperoleh sebanyak 46 kuesioner yang dapat diolah dan yang tidak dapat diolah sebanyak 7 kuesioner. Kuesioner yang tidak dapat diolah adalah kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria. Berikut adalah rincian kuesioner yang disajikan dalam tabel 4.1, antara lain:

Tabel 4.1 Rincian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang tidak dapat diolah	7
Kuesioner yang dapat diolah	46

Sumber: Data Primer, 2017

B. Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini antara lain, usia, gender, status, pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, pekerjaan, bidang pekerjaan, *take home pay*, lama berinvestasi di pasar modal syariah, banyaknya transaksi jual beli saham di pasar modal syariah dalam sebulan, dan jenis investasi yang dimiliki di pasar modal syariah. Rincian karakteristik responden disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Pasar Modal Syariah

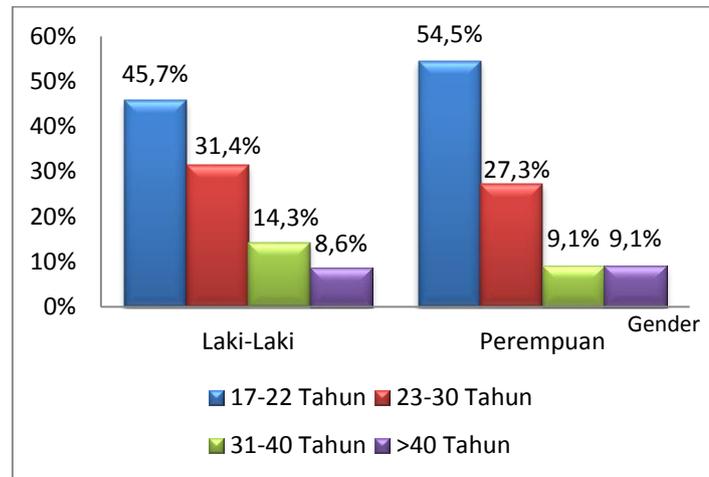
No.	Karakteristik	Jumlah	Presentase
1.	Usia:		
	17 – 22 tahun	22	47,8%
	31 – 40 tahun	14	30,4%
	23 – 30 tahun	6	13%
	>40 tahun	4	8,7%
2.	Gender:		
	Laki-laki	35	76,1%
	Perempuan	11	23,9%
3.	Status:		
	Menikah	12	26,1%
	Belum Menikah	34	73,9%
4.	Pendidikan Terakhir:		
	SMA/Sederajat	21	45,7%
	Diploma (D1,D2,D3)	2	4,3%
	S1	17	37%
	S2	6	13%
5.	Latar Belakang Pendidikan:		
	Ekonomi	30	65,2%
	Hukum	1	2,2%
	Agama Islam	2	4,3%
	Pendidikan	1	2,2%
	Teknik	7	15,2%
	MIPA	4	8,7%
	Komunikasi	1	2,2%
6.	Pekerjaan:		
	Mahasiswa	23	50%
	PNS	1	2,2%
	Wiraswasta	3	6,5%
	Karyawan	19	41,3%
7.	Bidang Pekerjaan:		
	Pertambangan	2	4,3%
	Kesehatan	1	2,2%
	Keuangan	14	30,4%
	Pariwisata	1	2,2%
	Perdagangan	4	8,7%
	Pendidikan	13	28,3%
	Hukum	2	4,3%
	Mahasiswa	7	15,2%
	Lainnya	2	4,4%
8.	Total Pendapatan Perbulan:		

No.	Karakteristik	Jumlah	Presentase
	<Rp 5.000.000	32	69,6%
	Rp 5.100.000 – Rp 10.000.000	8	17,4%
	Rp 10.100.000 – 15.000.000	1	2,2%
	Rp 15.100.000 – 25.000.000	3	6,5%
	>Rp 25.000.000	2	4,3%
9.	Lama Berinvestasi di Pasar Modal Syariah:		
	<1 tahun	27	58,7%
	1 – 3 tahun	12	26,1%
	4 – 8 tahun	7	15,2%
10.	Transaksi Jual Beli Saham di Pasar Modal Syariah per bulan:		
	1 – 2 kali	16	34,8%
	3 – 4 kali	13	28,3%
	5 – 6 kali	7	15,2%
	Jika Ingat	10	21,7%
11.	Jenis Investasi:		
	Sukuk	1	2,2%
	Reksadana Syariah	8	17,4%
	Saham Syariah	37	80,4%

Sumber: Data Primer, 2017

1. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penyebaran kuesioner, diperoleh data bahwa rata-rata responden adalah berumur 17-22 tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang menunjukkan bahwa jumlah responden yang berumur 17-22 tahun cenderung lebih banyak dibanding lainnya yakni pada responden laki-laki sebesar 45,7 persen dan pada responden perempuan sebesar 54,5 persen. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden masih berstatus sebagai mahasiswa yang mana dapat dilihat pada hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner *online* diketahui pada data pekerjaan, rata-rata responden menjawab sebagai mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

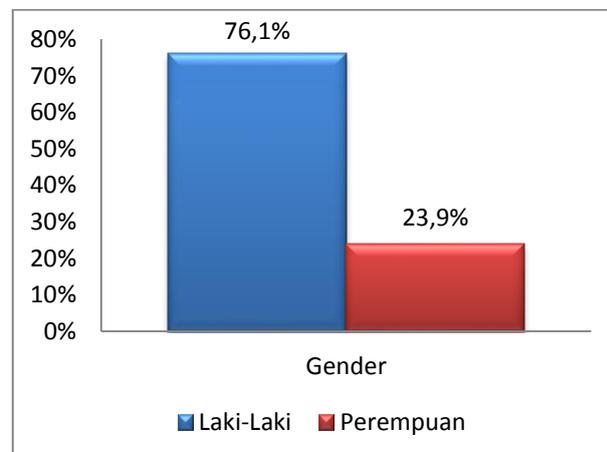


Sumber: Data Primer, 2017

Gambar 4.1 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Usia

2. Jumlah Responden Berdasarkan Gender

Berdasarkan gender, karakteristik investor yang paling banyak berinvestasi pada Pasar Modal Syariah adalah investor laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa 76,1 persen investor Pasar Modal Syariah merupakan investor laki-laki. Sedangkan investor perempuan sebesar 23,9 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

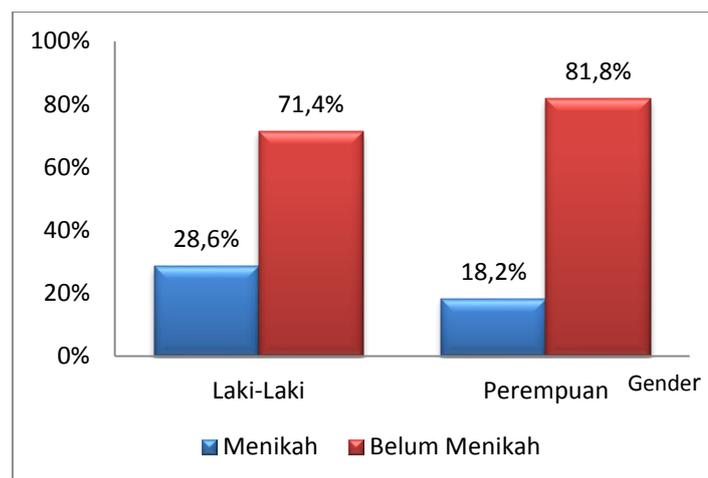


Sumber: Data Primer, 2017

Gambar 4.2 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Gender

3. Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Dilihat dari status pernikahan, banyak investor Pasar Modal Syariah yang berstatus lajang. Dapat dilihat pada gambar 4.3 dimana sebanyak 71,4 persen responden laki-laki dan 81,8 persen responden perempuan berstatus belum menikah. Hal tersebut dikarenakan rata-rata usia responden adalah 17-22 tahun dan berdasarkan data yang diperoleh rata-rata responden adalah mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



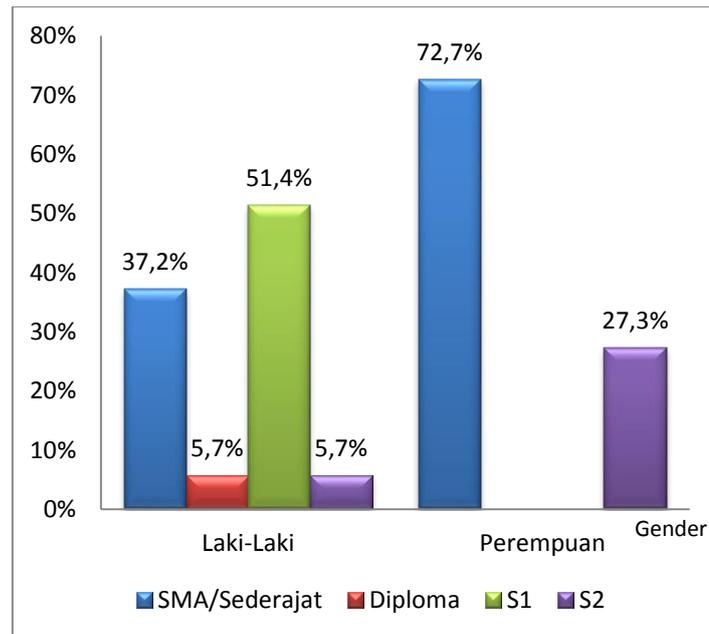
Sumber: Data Primer, 2017

Gambar 4.3 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan

4. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir investor Pasar Modal Syariah berbeda-beda, berdasarkan data yang diperoleh rata-rata pendidikan terakhir responden laki-laki adalah S1 sedangkan responden perempuan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA/Sederajat. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini yang menunjukkan besarnya persentase responden

berdasarkan pendidikan terakhir yakni 51,4 persen pendidikan terakhir responden laki-laki yaitu S1 dan sebesar 72,7 persen pendidikan terakhir responden perempuan adalah SMA/Sederajat. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:

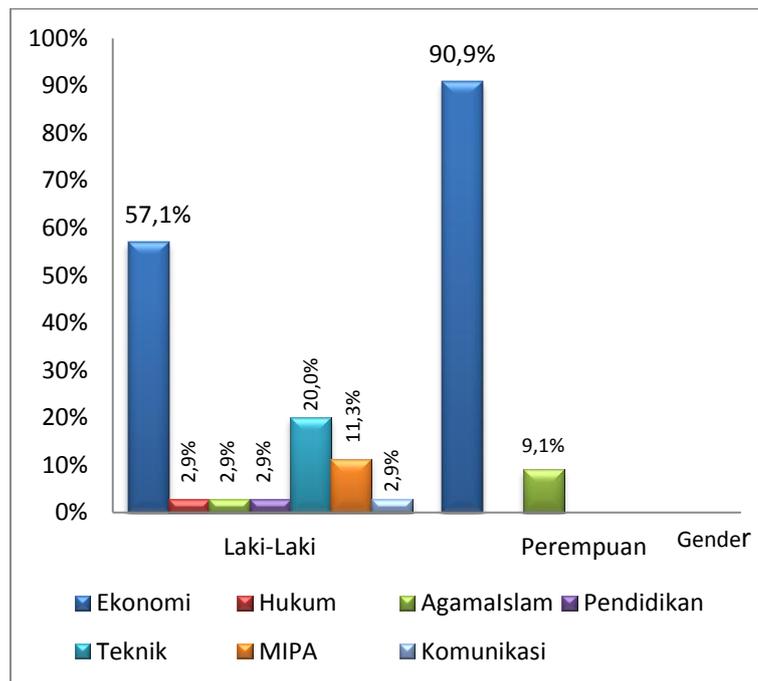


Sumber: Data Primer, 2017

Gambar 4.4 Diagram Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

5. Jumlah Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Dari data yang diperoleh, responden yang sesuai dengan kriteria kemudian digolongkan berdasarkan latar belakang pendidikan. Responden yang paling banyak adalah berasal dari latar belakang pendidikan ekonomi. Dari gambar 4.5 diketahui besar persentase responden laki-laki dan perempuan yang berlatar belakang pendidikan ekonomi adalah sebesar 57,1 persen dan 90,9 persen. Secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

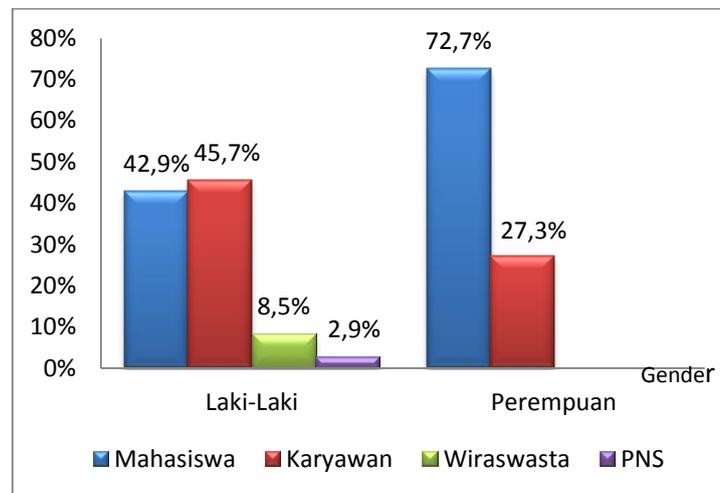


Sumber: Data Primer, 2017

Gambar 4.5 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

6. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Data responden berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu mahasiswa, karyawan, wiraswasta dan PNS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden laki-laki bekerja sebagai karyawan dan responden perempuan berstatus sebagai mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh hasil penyebaran kuesioner bahwa responden laki-laki paling banyak adalah responden yang berkerja sebagai karyawan yakni sebesar 45,7 persen sedangkan pada responden perempuan yang paling banyak adalah berstatus mahasiswa yakni sebesar 72,7 persen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini:

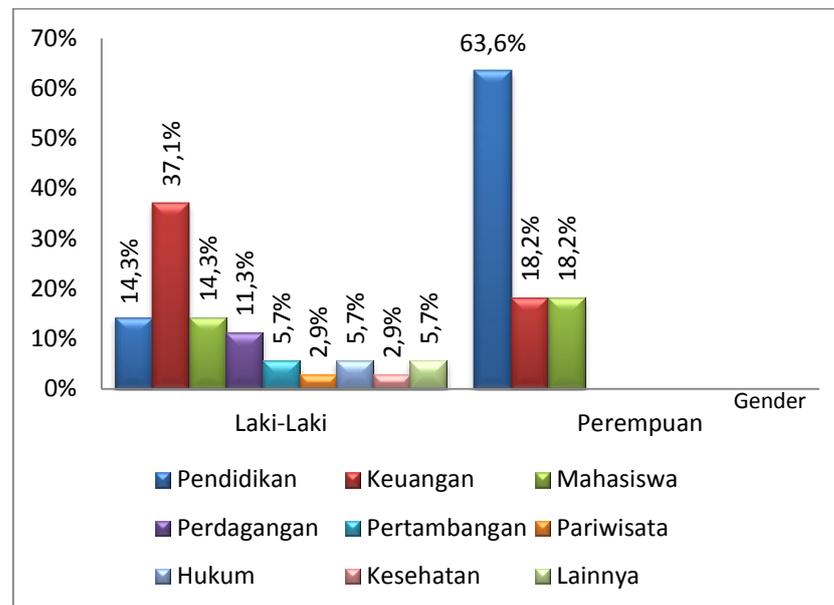


Sumber: Data Primer, 2017

Gambar 4.6 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

7. Jumlah Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa bidang pekerjaan responden, antara lain: pendidikan, perdagangan, hukum, keuangan, pertambangan, kesehatan, pariwisata dan lainnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar investor bekerja di bidang keuangan dan pendidikan. Hal tersebut didasarkan pada data yang diperoleh bahwa 37,1 persen responden laki-laki rata-rata bekerja di bidang keuangan dan 63,6 persen responden perempuan sebagian besar bekerja di bidang pendidikan. Kemudian, sebanyak 14,3 persen dari responden laki-laki dan 18,2 persen responden perempuan masih berstatus mahasiswa dan mengisi bidang pekerjaan sebagai mahasiswa. Selain itu, pada bagian lainnya terdapat responden laki-laki yang bekerja di bidang manufaktur dan otomotif yakni sebesar 5,7 persen. Berikut adalah rincian bidang pekerjaan responden yang dapat dilihat pada gambar 4.7:



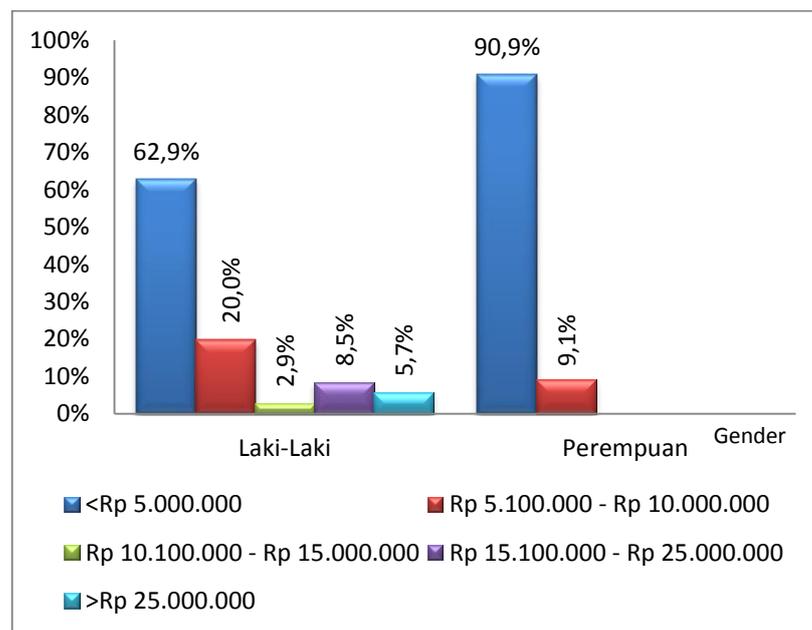
Sumber: Data Primer, 2017

Gambar 4.7 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan

8. Jumlah Responden Berdasarkan Total Pendapatan Per Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan rata-rata responden per bulan adalah kurang dari Rp 5.000.000. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.8 yang menunjukkan bahwa total pendapatan perbulan responden paling banyak adalah kurang dari Rp 5.000.000 yakni sebesar 62,9 persen pada responden laki-laki dan 90,9 persen pada responden perempuan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden adalah mahasiswa. Kemudian, di posisi kedua banyak dari responden yang memiliki total pendapatan perbulan antara Rp 5.100.000–Rp 10.000.000. sebanyak 8,5 persen responden laki-laki memiliki total pendapatan perbulan sebesar Rp 15.100.000–Rp 25.000.000. Selanjutnya, sebesar 5,7 persen responden laki-laki memiliki total pendapatan perbulan sebesar

lebih dari Rp 25.000.000. Hal tersebut dikarenakan rata-rata responden yang memiliki pendapatan total perbulan di atas Rp 25.000.000 adalah bekerja di bidang pertambangan. Dan yang terakhir 2,9 persen responden laki-laki memiliki total pendapatan antara Rp 10.100.000-Rp 15.000.000. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:



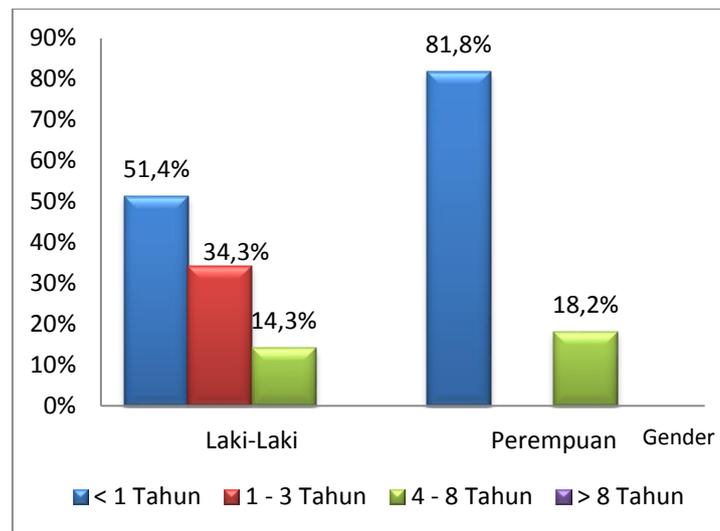
Sumber: Data Primer, 2017

Gambar 4.8 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Total Pendapatan Perbulan

9. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan lamanya berinvestasi, paling banyak responden berinvestasi kurang dari satu tahun. Pada gambar 4.9 menunjukkan bahwa 51,4 persen responden laki-laki dan 81,8 persen responden perempuan berinvestasi kurang dari satu tahun. Ini dikarenakan rata-rata responden adalah mahasiswa yang baru terjun ke

Pasar Modal Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah investor lokal khususnya investor Pasar Modal Syariah dengan mengedukasi dan mengajak masyarakat terutama generasi muda (mahasiswa) untuk berinvestasi terbilang cukup sukses. Salah satunya yakni dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mengedukasi dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kampanye “Yuk Nabung Saham” guna mengembangkan industri Pasar Modal ke arah yang lebih baik. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber: Data Primer, 2017

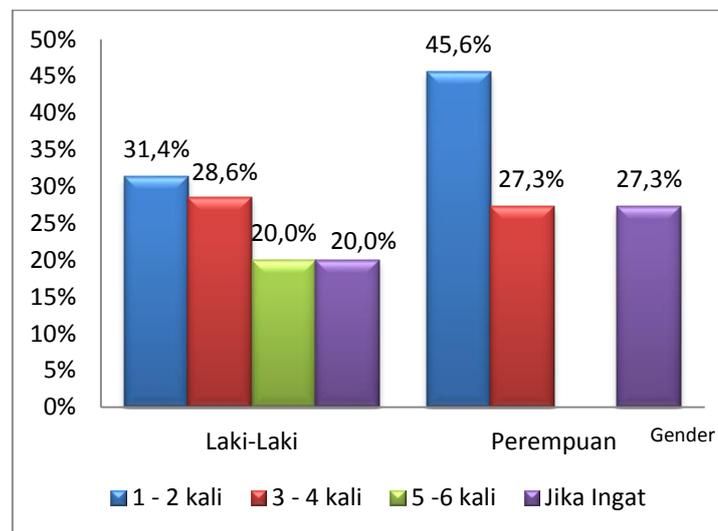
Gambar 4.9 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Lamanya Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

10. Jumlah Responden Berdasarkan Banyaknya Bertransaksi Jual Beli Saham di Pasar Modal Syariah

Dari data yang diperoleh banyaknya transaksi jual beli saham yang dilakukan oleh investor Pasar Modal Syariah paling banyak yaitu melakukan transaksi 1-2 kali. Hal tersebut dikarenakan dari data yang

diperoleh 31,4 persen responden laki-laki dan 45,6 persen responden perempuan melakukan transaksi jual beli saham 1-2 kali dalam sebulan.

Rinciannya adalah sebagai berikut:

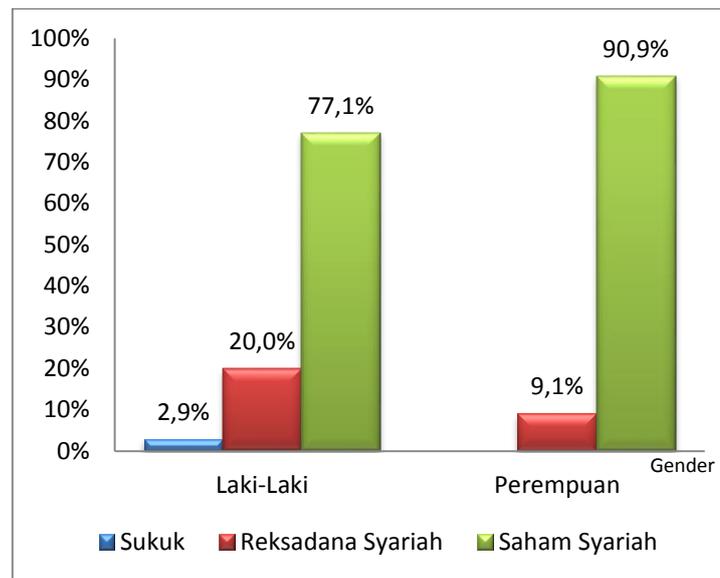


Sumber: Data Primer, 2017

Gambar 4.10 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Banyaknya Bertransaksi Jual Beli Saham di Pasar Modal Syariah

11. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Investasi yang Dimiliki

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata jenis investasi yang dimiliki oleh responden paling banyak adalah saham syariah. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa responden laki-laki dan perempuan cenderung memiliki jenis investasi berupa saham syariah yakni sebesar 77,1 persen pada responden laki-laki dan 90,9 persen responden perempuan. Kemudian, rata-rata responden paling sedikit berinvestasi pada sukuk yakni sebesar 2,9 persen dari responden laki-laki berinvestasi pada sukuk. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut ini:



Sumber: Data Primer, 2017

Gambar 4.11 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Investasi yang Dimiliki

C. Uji Instrumen

Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas:

1. Uji Validitas

Menentukan valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan adalah dengan melihat pada kolom *corrected item - total correlation*. Pada penelitian ini yang dinyatakan valid adalah koefisien yang melebihi atau sama dengan r tabel, dimana r tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,2907. Berikut adalah data hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh setelah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha	Ket.	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha
Pengetahuan	P1	0.277	0.643	TV		0.692
	P2	0.523		V	0.444	
	P3	0.400		V	0.323	
	P4	0.580		V	0.495	
	P5	0.441		V	0.521	
	P6	0.251		TV		
	P7	0.047		TV		
	P8	0.303		V	0.292	
	P9	-0.220		TV		
	P10	-0.100		TV		
	P11	0.172		TV		
	P12	0.249		TV		
	P13	0.238		TV		
	P14	0.377		V	0.375	
	P15	0.242		TV		
	P16	0.380		V	0.319	
	P17	0.171		TV		
	P18	0.398		V	0.418	
Return	R1	0.362	0.558	V	0.336	0.617
	R2	0.325		V	0.368	
	R3	0.499		V	0.466	
	R4	0.219		TV		
	R5	0.318		V	0.435	
	R6	0.160		TV		
Informasi Keuangan	IK1	0.627	0.879	V		
	IK2	0.743		V		
	IK3	0.665		V		
	IK4	0.772		V		
	IK5	0.719		V		
	IK6	0.642		V		
Prinsip Syariah	PS1	0.729	0.890	V		
	PS2	0.780		V		
	PS3	0.648		V		
	PS4	0.496		V		
	PS5	0.874		V		
	PS6	0.663		V		
	PS7	0,729		V		

*TV : Tidak Valid

*V : Valid

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil uji validitas pada tabel 4.3 diketahui bahwa ada beberapa pertanyaan yang tidak valid mengenai aspek pengetahuan. Terdapat

pertanyaan yang tidak valid dari keseluruhan pertanyaan. Pertanyaan yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga menjadi valid. Pertanyaan yang tidak valid dikarenakan nilai r hitung $<$ r tabel, sedangkan apabila nilai r hitung \geq r tabel maka item baru dapat dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, besarnya nilai r tabel adalah 0,2907 dengan $n = 46$ dan $df = 44$. Sehingga apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari 0,2907 maka item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji instrumen dalam sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian tersebut reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Indeks reliabilitas dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas yang diperoleh mencapai 0.60 (Nurgiyantoro, 2009). Jika koefisien *Cronbach Alpha* (α) kurang dari 0.60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dapat dilihat pada *Cronbach's Alpha* di tabel 4.3. Pada tabel tersebut terdapat uji reliabel sebelum dan sesudah pertanyaan yang tidak valid dihilangkan.

D. Uji Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi aspek pengetahuan (manajemen keuangan pribadi

dan pengetahuan investasi pada pasar modal syariah), *return*, informasi keuangan dan prinsip syariah.. Berikut adalah deskripsi data berdasarkan aspek-aspek yang diteliti:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Aspek	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	46	15	32	23.67	3.950
Return	46	8	16	11.87	1.996
Informasi Keuangan	46	14	24	19.41	3.059
Prinsip Syariah	46	15	28	24.02	3.873
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data Primer, 2017

Dari data di atas menunjukkan besaran nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai minimum aspek pengetahuan sebesar 15, nilai maksimum sebesar 32 dengan nilai rata-rata 23.67 dan standar deviasi sebesar 3.950. Aspek *return* memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 16, rata-rata 11.87 dan standar deviasi 1.996. Pada aspek informasi keuangan nilai minimumnya 14, nilai maksimum 24 dengan rata-rata 19.41 dan 3.095 besar nilai standar deviasi. Kemudian pada prinsip syariah memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum 28, nilai rata-rata 24.02 dengan standar deviasi 3.873.

Berdasarkan data hasil uji statistik deskriptif di atas diketahui bahwa aspek prinsip syariah memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 24.02. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai rata-rata dari jumlah item pertanyaan prinsip syariah maka dapat diketahui bahwa

responden pasar modal syariah mengutamakan prinsip syariah dalam berinvestasi.

Dengan mengutamakan prinsip syariah maka responden merasa nyaman dan mengharapkan keberkahan dalam berinvestasi karena sesuai dengan hukum Islam. Kemudian, dengan mengutamakan prinsip syariah responden secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam memajukan perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Selain itu, riba juga menjadi pertimbangan responden dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, sebagian besar responden cenderung setuju bahwa pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional.

E. Hasil dan Pembahasan

1. Literasi Keuangan Syariah Investor Pada Pasar Modal Syariah di Indonesia

Dari data yang telah diolah, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah responden berdasarkan aspek yang diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Literasi syariah Berdasarkan Aspek Yang Diuji

Aspek	Tinggi	Sedang	Rendah
Pengetahuan	26.1%	54.3%	19.6%
Return	23.9%	50%	26.1%
Informasi Keuangan	34.8%	47.8%	17.4%
Prinsip Syariah	73.9%	13%	13%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah responden pada aspek prinsip syariah memiliki tingkat literasi

keuangan syariah yang masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan aspek pengetahuan, *return* dan informasi keuangan masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mengutamakan prinsip syariah dalam berinvestasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer secara keseluruhan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara *online* kepada investor Pasar Modal Syariah mengenai literasi keuangan syariah diperoleh nilai minimum ideal 58, nilai maksimum ideal 94, standar deviasi ideal 6 dan mean ideal 76. Maka diperoleh frekuensi data tingkat literasi keuangan syariah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Skor Total

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Skor Total	46	58	94	78.93	9.696
Valid N (listwise)	46	—			

Tabel 4.7 Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Syariah

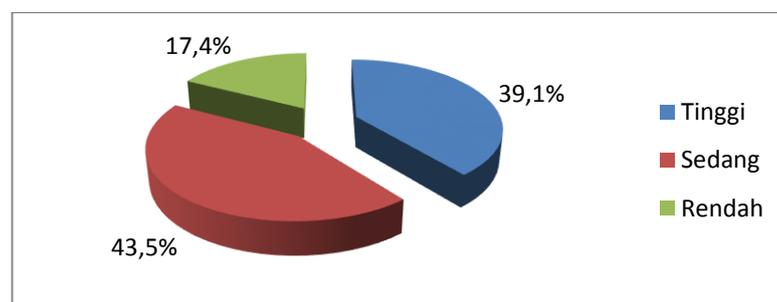
Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 82$	18	39,1%
Sedang	$70 \leq X \leq 82$	20	43,5%
Rendah	$X < 70$	8	17,4%

Dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa mayoritas investor Pasar Modal Syariah yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi keuangan syariah dengan kategori cenderung sedang. Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa investor Pasar

Modal Syariah di Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan syariah sebesar 43.5 persen yang masuk dalam kategori sedang. Berikut persentase data tingkat literasi keuangan syariah yang disajikan dalam bentuk diagram:

Gambar 4.12 Diagram Persentase Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Investor Pasar Modal Syariah



Sumber: Data Primer, 2017

Diagram lingkaran pada gambar 4.12 menunjukkan bahwa data tingkat literasi keuangan syariah investor Pasar Modal Syariah termasuk dalam kategori cenderung sedang yaitu sebesar 43.5 persen. Dari tabel frekuensi dan diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan investor Pasar Modal Syariah cenderung termasuk kategori sedang yakni terletak pada $70 \leq X \leq 82$.

2. Gender dan Literasi Keuangan Syariah

Perbedaan gender menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Dari hasil penelitian dapat diketahui banyaknya responden yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi pada penelitian ini yaitu sebanyak 42,9 persen responden laki-laki dan perempuan sebanyak 37,1 persen. Berdasarkan hasil analisis tersebut,

maka diketahui bahwa tingkat literasi keuangan responden laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan oleh responden perempuan. Selain itu, diketahui pula bahwa mayoritas investor pada Pasar Modal Syariah di Indonesia adalah cenderung lebih banyak bergender laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Data Tingkat Literasi Keuangan Syariah Responden Berdasarkan Gender

Gender	Literasi Tinggi	Literasi Sedang	Literasi Rendah
Laki-Laki	42,9%	37,1%	20%
Perempuan	27,3%	63,6%	9,1%

Hasil analisis deskriptif berdasarkan gender menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menyatakan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan responden. Pada penelitian Nababan dan Sadalia (2013) hasil analisis deskriptif berdasarkan gender menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat *personal financial literacy* yang lebih tinggi. Begitu pula pada penelitian Mendari dan Kewal (2013) memperoleh hasil bahwa perempuan memiliki tingkat *personal financial literacy* yang rendah.

Menurut Direktur Pengembangan BEI Hosea Nicky Hogan yang dikutip dari radartegal.com, investor perempuan biasanya takut melangkah dan kurang berani dalam mengambil keputusan. Perempuan berpotensi menjadi investor aktif jika diberi edukasi secara rutin. Dengan memiliki

pengetahuan, perempuan lebih berani dalam mengambil keputusan terkait investasi.

3. Latar Belakang Pendidikan dan Literasi Keuangan

Hasil penyebaran kuesioner diperoleh 7 jenis data responden berdasarkan latar belakang pendidikan. Responden yang berasal dari latar belakang pendidikan hukum dan teknik memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang cenderung tinggi sedangkan pada bidang ekonomi dan pendidikan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang mayoritas sedang. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Data Tingkat Literasi Keuangan Syariah Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Kategori	Literasi Tinggi	Literasi Sedang	Literasi Rendah
Ekonomi	30%	56.7%	13.3%
Hukum	100%	0%	0%
Agama Islam	0%	50%	50%
Pendidikan	0%	100%	0%
Teknik	85.7%	0%	14.3%
MIPA	50%	25%	25%
Komunikasi	0%	0%	100%

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial. Oleh karena itu, tanpa dibekali pengetahuan dan *skill* di bidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan akan sulit tercapai (Nababan & Sadalia, 2012). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krishna dan Rofaida (2010) yang berjudul “*Analisis*

Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)” memperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa asal program studi memberikan kontribusi yang paling besar. Hal tersebut menjadi logis karena responden dengan latar belakang pendidikan ekonomi memperoleh mata kuliah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

4. Jenis Pekerjaan dan Literasi Keuangan Syariah

Pada data yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah responden berdasarkan jenis pekerjaan. Terdapat beberapa jenis pekerjaan responden, antara lain mahasiswa, karyawan, wiraswasta dan PNS. Dari jenis pekerjaan tersebut kemudian dikelompokkan dan diklasifikasikan apakah memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sedang ataupun rendah. Berdasarkan jenis pekerjaan, responden PNS memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lainnya yang rata-rata memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang cenderung sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Data Tingkat Literasi Syariah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Literasi Tinggi	Literasi Sedang	Literasi Rendah
Mahasiswa	30.4%	52.2%	17.4%
Karyawan	44.4%	44.4%	11.1%
Wiraswasta	33.3%	0%	66.7%
PNS	100%	0%	0%

Jenis pekerjaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi seseorang, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2016) dalam skripsi yang berjudul “*Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur, Yogyakarta Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup*” yang memperoleh hasil bahwa ibu rumah tangga dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai PNS memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang hingga tinggi. Pada jenis pekerjaan wiraswasta memiliki tingkat literasi yang rendah hingga tinggi. Sedangkan untuk ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

5. Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner menunjukkan rata-rata responden memiliki tingkat pendapatan kurang dari Rp 5.000.000 (lima juta rupiah). Tingkat literasi keuangan syariah responden berdasarkan tingkat pendapatan adalah cenderung masuk pada kategori tinggi. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat responden dengan pendapatan Rp 5.100.000 - Rp 10.000.000, Rp 15.100.000 - Rp 25.000.000 dan lebih dari Rp 25.000.000 masuk dalam kategori tingkat literasi keuangan yang tinggi dan rata-rata adalah responden laki-laki. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden adalah laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Data Tingkat Literasi Syariah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Kategori	Literasi Tinggi	Literasi Sedang	Literasi Rendah
<Rp 5.000.000	28.1%	56.3%	15.6%
Rp 5.100.000-Rp 10.000.000	62.5%	25%	12.5%
Rp 10.100.000-Rp 15.000.000	0%	0%	100%
Rp 15.100.000-Rp 25.000.000	66.7%	0%	33.3%
>Rp 25.000.000	100%	0%	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan responden maka tingkat literasi keuangannya semakin tinggi pula, sebab tingkat pendapatan menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat disamping indikator sosial lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Jariwala (2013) pada investor di Gujarat India, menyatakan bahwa responden yang berpenghasilan rendah memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Selain itu, pada penelitian Silalahi (2016) dalam skripsi yang berjudul *“Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur, Yogyakarta Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup”* yang menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah tidak memiliki sumber daya keuangan yang lebih untuk diinvestasikan atau diasuransikan, hal tersebut dikarenakan pendapatan yang ada hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan yang tinggi memiliki sumber daya keuangan yang dapat digunakan dalam bentuk investasi atau asuransi

dengan tingkat pendapatan yang tinggi, maka tinggi juga pemahaman penggunaan produk keuangan.